



# The Effect of Drill Method on Reading Ability Among Class of 2018 Students of Mandarin Language Education Study Program Universitas Negeri Malang

## Pengaruh Metode Latihan *Drill* Terhadap Kemampuan Membaca Mahasiswa Angkatan 2018 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Malang

Dilan Alif Thalita Dzakiyyah\*, Deddy Kurniawan, Aiga Ventivani

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

\*Penulis korespondensi, Surel: dilanthalita201@gmail.com

Paper received: 02-09-2021; revised: 14-09-2021; accepted: 25-09-2021

### Abstract

Reading ability is one of the essential language skills to learn. The rationale for developing reading ability is because reading constitutes the first step to understanding a lesson. One of the ways to improve reading skills is the drill method. Through the drill method, teachers can instil regular and disciplined students study habits. Applying the drill method in the learning process needs discipline, and teachers play an essential role in its implementation. In other words, the drilling method will not run successfully without teachers' roles. This research aims to describe the impact of the drill approach on students' reading abilities. The research respondents were 38 students of the 2018 Mandarin Language Education Study Program batch, Universitas Negeri Malang. The data is obtained from the pretest-post-test result. Hypothesis testing in this study used an independent sample test. The criteria for testing the hypothesis of the two tests are  $t\text{-statistic} > t\text{-table}$  or if the Sig. (2-tailed) value is less than 0.05; then, there is a significant difference. Or an alternative hypothesis  $H_a$  is accepted. The paired samples t-test show that the post-test variance's significance value was 0.18 greater than the pre-test variance value. The significant value of the post-test variance was 0.18 larger than the pre-test variance value, according to the paired samples t-test. According to the data, the possibility of the drill method influencing the pre-test and post-test results is less than 5%. The findings concluded that the drill method might increase students' reading skills.

**Keywords:** drill method, reading ability, Mandarin language.

### Abstrak

Keterampilan membaca memegang peranan yang penting dalam peningkatan keterampilan kebahasaan. Alasan mengapa pendidik dirasa perlu untuk mengembangkan kemampuan membaca karena membaca merupakan langkah awal untuk memahami suatu pelajaran. Teknik metode *drill* menjadi bentuk upaya kecil dalam perkembangan kemampuan membaca peserta didik. Metode ini dapat melatih ketangkasan peserta didik untuk menghubungkan sebab-akibat karena aktivitas metode ini yang selalu diulang hingga menyebabkan kemampuan peserta didik semakin meningkat. Keberhasilan penerapan metode *drill* juga menuntut peran pendidik dalam mendisiplinkan peserta didik karena metode *drill* tidak akan berjalan sukses tanpa peran pendidik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh penerapan metode *drill* terhadap kemampuan membaca mahasiswa. 38 mahasiswa pada program pendidikan Bahasa Mandarin angkatan 2018 Universitas Negeri Malang menjadi responden dalam penelitian ini. Data didapatkan dari hasil *pre-test post-test*. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *independent sample test*. Kriteria pengujian hipotesis dari kedua pengujian adalah  $t\text{-statistik} > t\text{-tabel}$  atau jika nilai Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan atau hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Uji-t sampel berpasangan menunjukkan bahwa nilai signifikansi varians post-test memiliki nilai 0,18 lebih besar dari nilai varians pre-test. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa probabilitas kurang dari 5%,

yang berarti bahwa metode *drill* mempengaruhi hasil *pre-test* dan *post-test*. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa metode *drill* dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa pada tingkat studi Pendidikan Bahasa Mandarin 2018.

**Kata Kunci:** metode drill, kemampuan membaca, bahasa Mandarin

## 1. Pendahuluan

Kontribusi penting seorang pendidik menurut Fariziah (2012) dalam menumbuhkan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik adalah bahasa. Sehubungan dengan pendapat tersebut, Putriningtias dan Kurniawan (2021) berpendapat jika bahasa merupakan suatu alat komunikasi yang dimanfaatkan oleh masyarakat tertentu dalam menyampaikan ide, gagasan, pikiran, atau perasaan baik tertulis atau tidak tertulis. Terkait dengan keterampilan membaca pendidik diperlukan untuk menemukan siasat agar intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dapat meningkat. Keterampilan membaca merupakan peranan yang penting dalam peningkatan keterampilan kebahasaan (Mufida & Kurniawan, 2018). Alasan mengapa pendidik dirasa perlu untuk mengembangkan kemampuan membaca karena membaca merupakan langkah awal untuk memahami suatu pelajaran. Teknik metode *drill* menjadi bentuk upaya kecil dalam perkembangan kemampuan membaca peserta didik. Begitu banyak proses yang dibutuhkan oleh setiap pembaca untuk menangkap isi yang terdapat pada suatu wacana. Apabila proses-proses tersebut telah dilaksanakan dengan benar, maka pembaca akan menghasilkan sebuah pengetahuan serta wawasan baru. Tidak hanya untuk memperoleh informasi, namun dengan membaca dapat meningkatkan kemampuan pemahaman kata, kemampuan berpikir serta meningkatkan kreativitas.

Tujuan dari kegiatan membaca adalah mendapatkan informasi, mencakup isi, memahami arti dari suatu teks bacaan. Pembaca perlu memahami isi serta makna yang terkandung pada setiap bacaan, sehingga mampu memperoleh pengetahuan yang dibutuhkan dan mendapatkan informasi yang bermanfaat. Selain itu, membaca pun memiliki beragam jenis sesuai dengan kebutuhan pembaca. Proses aktifitas membaca dapat dibagi menjadi dua yaitu membaca dalam hati dan membaca dengan nyaring (Tarigan, 2008). Membaca nyaring adalah suatu kegiatan yang pembaca dan pendengar sengaja lakukan untuk mendapatkan informasi dari pengarang. Membaca dalam hati adalah kegiatan membaca yang dilaksanakan dalam hati dan tanpa bersuara. Terdapat dua jenis membaca dalam hati, yaitu membaca komprehensif dan membaca intensif. Membaca komprehensif merupakan kegiatan membaca sebanyak mungkin dengan waktu singkat. Dalam kegiatan membaca komprehensif, pembaca perlu menangkap isi wacana penting secara cepat dan efektif. Membaca komprehensif terdiri dari membaca survei, membaca sekilas dan membaca kasar. Sedangkan membaca intensif merupakan kegiatan membaca ulasan isi dan telaah bahasa. Membaca pemahaman, membaca kritis dan membaca ide merupakan bagian dari telaah membaca. Contoh telaah bahasa antara lain membaca sastra dan bahasa.

Jenis membaca yang akan diteliti dalam studi ini adalah keterampilan membaca makna. Membaca makna adalah suatu aktivitas yang pembaca dan pendengar sengaja lakukan untuk mendapatkan informasi dari pengarang. Kegiatan membaca merupakan media komunikasi yang dapat menyampaikan pesan tersirat atau pesan tersurat dalam bacaan. Aksara yang tertulis pada lembar kertas bukan merupakan suatu makna bacaan, namun pembaca pasti telah memiliki pemahaman tersendiri untuk menemukan makna yang terdapat pada bacaan. Menurut Nababan, Nuraeni, dan Sumardiono (2012) penggunaan kata/kalimat asing dan daerah yang tidak runtut perlu menjadi perhatian karena dapat memicu faktor interpretasi

kebahasaan pembaca. Rosyidah, Kurnaiwan, dan Aini (2017) menambahkan pengalaman yang pembaca miliki terkait bacaan apa saja yang telah dibaca sebelumnya dirasa dapat menjadi pengaruh kemampuan membaca dari pembaca itu sendiri. Kara (2013) menemukan fakta jika pemahaman kosakata dalam pembelajaran bahasa asing merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis. Oleh karena itu, kemampuan membaca menjadi salah satu aspek yang dapat membantu memberikan andil dalam mencapai hasil belajar setiap mahasiswa.

Penelitian ini bertujuan agar mahasiswa dapat memperoleh pemahaman tentang tata cara membaca, merangkum, memahami dan mempraktekkan secara verbal maupun nonverbal dengan baik dan benar. Teknik penerapan metode *drill* dalam penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa teks/bacaan yang ringan seperti cerita pendek atau teks berita singkat sesuai dengan arahan dari peneliti. Adapun teks/bacaan yang peneliti berikan berupa hasil rangkuman dari peneliti, kemudian seluruh mahasiswa diberikan penjelasan tentang apa yang harus dilakukan. Latihan pertama dilakukan sebagai diagnosa peneliti untuk mengetahui keberhasilan percobaan tersebut dapat dilakukan atau tidak. Jika berhasil, peneliti akan melakukan tahap pengulangan dengan tingkat teks/bacaan yang lebih panjang dan berat.

Dampak dari penerapan metode *drill* adalah kebutuhan peserta didik dalam memperoleh wawasan baru akan dapat berkembang dengan baik melalui kebiasaan latihan yang sering dilakukan (Hasibuan & Moedjiono, 2000). Kegiatan latihan ini sengaja diulang agar seluruh siswa dapat meningkatkan kemampuannya. Secara umum strategi latihan *drill* merupakan siasat yang diberikan pendidik kepada siswa dengan melakukan rutinitas latihan yang dilakukan secara berulang hingga mendapatkan kemampuan yang diinginkan. Proses dalam metode latihan *drill* harus dilakukan sesuai dengan prinsip dan petunjuk yang dapat diterapkan oleh pendidik agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Intinya, fokus dan perhatian siswa harus tertuju hanya pada pengembangan materi yang akan pendidik sampaikan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu, pendidik perlu menyesuaikan tingkat kemampuan siswa itu sendiri dan memahami langkah-langkah latihan.

Metode ini dapat melatih ketangkasan peserta didik untuk menghubungkan sebab-akibat karena aktivitas metode ini yang selalu diulang hingga menyebabkan kemampuan peserta didik semakin meningkat. Hasil penelitian Sagala (2007) menjelaskan bahwa kelebihan metode *drill* terletak pada pengaruh bimbingan pada penguasaan materi yang sering dilakukan sehingga dapat menanamkan kedisiplinan peserta didik dalam kebiasaan belajar. Implementasi metode *drill* dilakukan pada pembelajaran berbagai macam pelajaran. Pada pembelajaran statistika, metode *drill* diketahui dapat meningkatkan hasil belajar (Astuningtias & Appulembang, 2017). Beberapa penelitian lain menggunakan metode *drill* dalam pembelajaran bahasa asing. Temuan penelitian Nur'Azizah (2018) menunjukkan bahwa penggunaan metode *drill* menunjukkan terdapat pengaruh yang cukup kuat pada peningkatan kemampuan membaca bahasa Arab. Temuan serupa diperoleh Anshori (2016) dan Widodo (2019) dalam penelitiannya. Hasil penelitian Juniati (2017) serta Kusumawati dan Irwanto (2016) merekomendasikan penggunaan metode *drill* dalam pembelajaran matematika. Sedangkan penggunaan metode *drill* pada pembelajaran bahasa Mandarin yang dilakukan oleh Maharani (2017), Hidayati (2020), Silvana (2016) menunjukkan bahwa penggunaan metode *drill* memberikan pengaruh yang lebih baik pada hasil belajar siswa. Dari beberapa hasil

penelitian tersebut dijadikan penguat latar belakang perlunya melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh metode *drill* terhadap kemampuan membaca bahasa Mandarin.

## 2. Metode

Tes menjadi alat yang peneliti gunakan untuk menganalisis data yang ada di dalam riset ini. Pendekatan kuantitatif peneliti gunakan untuk mengukur pengaruh latihan *drill* terhadap kemampuan membaca mahasiswa tingkat kedua pada studi Bahasa Mandarin Universitas Negeri Malang. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 1-11 Maret 2021. Setelah peneliti menentukan variabel penelitian, variabel pertama adalah “pengaruh metode latihan *drill*” ditentukan sebagai variabel bebas (X). Sedangkan variabel kedua adalah “kemampuan membaca siswa dalam bahasa Mandarin yang diposisikan sebagai variabel terikat (Y). Melakukan tindakan pada objek penelitian perlu mengutamakan penjelasan yang *detail* dari metode pembelajaran yang digunakan sebagai alat untuk mengukur hasil belajar siswa. Dilihat dari hubungan kedua variabel, penelitian ini menggunakan *one-group pre-test-post-test design* yang merupakan salah satu bentuk dari desain penelitian kuantitatif eksperimen.

Alat yang digunakan untuk mendapatkan adalah perangkat tes. Uji kapasitas membaca pendahuluan dilakukan dalam beberapa langkah. Tahap pertama melalui diskusi dengan dosen pembimbing. Tahap selanjutnya, peneliti berkonsultasi dengan dosen ahli untuk memutuskan keabsahan bahan tes. Pada tahap ketiga, peneliti melakukan tes membaca untuk mahasiswa angkatan 2018, kemudian data tersebut dianalisis menggunakan uji *One Example Kolmogorov-Smirnov*. Tingkat signifikansi ditentukan sebesar 0,05. Validasi isi digunakan untuk menganalisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan jumlah total skor setiap butir.

Data dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh dari hasil *pre-test post-test* mahasiswa pada studi pengajaran Bahasa Mandarin 2018. Hasil dari *pre-test-post-test* digunakan untuk mengukur pengaruh metode *drill*. Data yang diambil sesuai dengan pertanyaan tentang pengaruh metode *drill* pada mata kuliah membaca mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Mandarin angkatan 2018. Data dianalisis dengan teknik analisis uji beda t. Hasil tes dianalisis menggunakan *independent sample test*. Kemudian, data dianalisis menggunakan program *Microsoft Excel 2010*. Sehingga menghasilkan *mean*, standar deviasi dan hasil uji hipotesis.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini, pendekatan kuantitatif digunakan untuk dapat mengukur pengaruh metode *drill* terhadap kemampuan membaca mahasiswa angkatan 2018 prodi pendidikan bahasa Mandarin Universitas Negeri Malang. Terdapat satu variabel bebas (X) dalam penelitian ini, yaitu “pengaruh metode latihan *drill*”. Sedangkan variabel “kemampuan membaca bahasa Mandarin” adalah variabel terikat atau dependen variabel (Y).

X = pengaruh metode latihan *drill*

Y = kemampuan membaca bahasa Mandarin

Untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel tersebut, desain penelitian *one-group pre-test post-test design* digunakan dalam penelitian ini.

$$X_1 \times Y_2$$

Pre-Experiment One Group Pre-test Post-test Design (Sugiyono, 2009) Dijelaskan bahwa  $X_1$  adalah hasil *pre-test* sebelum menggunakan metode latihan *drill*.  $Y_2$  adalah hasil *post-*

test setelah menggunakan metode latihan *drill*. Pengaruh metode *drill* terhadap keterampilan membaca mahasiswa prodi pendidikan bahasa Mandarin =  $(Y_2 - X_1)$

Melalui tes, diperoleh data tentang kemampuan membaca mahasiswa prodi pendidikan bahasa Mandarin angkatan 2018 sebelum dan setelah setelah mendapatkan pengaruh metode *drill*. Data dalam penelitian ini berupa nilai yang didapatkan dari hasil *pre-test-post-test*. Hasil *pre-test post-test* tersebut digunakan dan dilakukan analisis statistik untuk mengukur apakah metode *drill* dapat mempengaruhi kemampuan membaca bahasa Mandarin mahasiswa.

*Pre-test* atau tes awal pada penelitian ini adalah tes untuk mengetahui sejauh mana mahasiswa menguasai materi (kemampuan membaca) yang akan diajarkan. Sedangkan untuk mengetahui seberapa banyak materi telah dikuasai oleh mahasiswa, dilakukan *post-test* atau tes akhir. Selain itu, tes akhir dilakukan dengan tujuan menentukan hasil kemampuan membaca mahasiswa. Dengan pelaksanaan *pre-test* dan *post-test*, pendidik dapat terbantu untuk mengevaluasi kegiatan serta cara mengajarnya. Pemberian *pre-test* dan *post-test* juga diindikasikan mampu meningkatkan motivasi dan minat belajar mahasiswa serta meningkatkan kesiapan kegiatan belajar dan hasil belajar. Pada pelaksanaan penelitian ini, setelah mendapatkan hasil *pre-test*, mahasiswa diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan metode *drill*. Kemudian dilakukan tes di akhir pembelajaran dengan tujuan mengetahui kemampuan membaca mahasiswa menggunakan metode *drill*. Untuk mengetahui hasil prestasi belajar mahasiswa prodi pendidikan bahasa Mandarin angkatan 2018, peneliti akan menjabarkan aspek apa saja yang akan digunakan dalam penilaian membaca bahasa Mandarin.

**Tabel 1. Penilaian Tes Kemampuan Membaca**

Aspek Penilaian	Kriteria Penilaian	Penilaian	Skor
Pemahaman Literal	Mampu menjawab pertanyaan baik pilihan ganda maupun essay dengan benar	Benar	1
	Belum mampu menjawab pertanyaan baik pilihan ganda maupun essay dengan benar	Salah	0
Pemahaman Interpretasi	Meringkas cerita dengan kesesuaian gramatika dan tema > 60%	Benar	1
	Meringkas cerita dengan kesesuaian gramatika dan tema < 60%	Salah	0
Penguasaan Kosakata	Mampu menjawab pertanyaan dari apa yang telah didengar menggunakan materi HSK	Benar	1
	Belum mampu menjawab pertanyaan dari apa yang telah didengar menggunakan materi HSK	Salah	0
Ketepatan Membaca Teks Wacana	Mampu membaca teks wacana yang telah disediakan dengan pelafalan dan nada yang jelas dan tepat >50%	Benar	1
	Belum mampu membaca teks wacana yang telah disediakan dengan pelafalan dan nada yang jelas dan tepat	Salah	0

Tabel 2. Rubrik Penilaian Tes

No	Nama	Aspek yang dinilai			Jumlah Skor	Nilai
	Pemahaman literal	Pemahaman interpretasi	Penguasaan kosakata	Ketepatan membaca teks wacana		
	(1)	(1)	(1)	(1)		

Rumus untuk menghitung nilai akhir adalah  $NA = \text{Jumlah skor} \times 4$

Nilai tes kemampuan membaca mahasiswa dianalisis menggunakan *independent sample test*. Kemudian, kembali dianalisis menggunakan program *Microsoft Excel 2010* sehingga menghasilkan *mean*, standar deviasi, dan hasil uji hipotesis. Hipotesis dianalisis melalui nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi ditentukan 5%. Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_a$  ditolak dan apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa jika  $H_a$  diterima maka metode latihan *drill* dapat mempengaruhi kemampuan membaca mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Malang. Sebaliknya, jika metode latihan *drill* tidak dapat mempengaruhi kemampuan membaca mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Malang maka  $H_a$  ditolak.

Keterampilan membaca adalah salah satu kemampuan bahasa yang esensial untuk dipelajari (Mufida & Kurniawan, 2018). Melalui kegiatan membaca peserta didik tidak hanya dapat memenuhi tuntutan intelektual dan meningkatkan pengembangan diri saja pun dapat meningkatkan kemampuan memahami kata, meningkatkan kemampuan berpikir, serta meningkatkan kreativitas. Dalam memahami suatu teks bahasa Mandarin pun mahasiswa tidak akan pernah lepas dari kegiatan membaca huruf 汉字 [*hànzì*] ‘aksara Han’, hal ini sejalan dengan pendapat Kurniawan dan Rosyidah (2013) yang mana pemahaman dan interpretasi dibutuhkan agar dapat mendapatkan suatu informasi yang jelas. Mempelajari bahasa Mandarin memang dirasa cukup kompleks dan sulit. Al Habsy, Burhanuddin, dan Sukamawaty (2020) menjelaskan jika sebagian peserta didik mendapatkan kesulitan membaca bahasa Mandarin karena diperlukan berbagai pengetahuan mendasar seperti mengenal 汉字 [*hànzì*] ‘aksara Han’, 汉语拼音 [*hànyǔ pīnyīn*] ‘chinese phonetic alphabet’ serta 声调 [*shēngdiào*] ‘nada’ untuk memudahkan membaca teks/ bacaan bahasa Mandarin.

Kegiatan membaca merupakan media komunikasi yang dapat menyampaikan pesan tersirat atau pesan tersurat dalam bacaan. Aksara yang tertulis pada lembar kertas bukan merupakan suatu makna bacaan, namun pembaca pasti telah memiliki pemahaman tersendiri untuk menemukan makna yang terdapat pada bacaan. Menurut Nababan dkk. (2012) penggunaan kosakata asing, penulisan kalimat yang ambigu dan alur pikir yang tidak teratur dan terstruktur perlu menjadi faktor kebahasaan yang diperhatikan karena dapat mengakibatkan mengakibatkan perbedaan interpretasi pembaca. Rosyidah dkk. (2017) menambahkan pengalaman pembaca dan kemampuan membaca berpengaruh pada kemampuan untuk memahami suatu wacana.

Bahasa berfungsi untuk meningkatkan kemampuan intelektual, sosial, dan emosional (Fariziah, 2012). Terkadang tidak ada waktu yang cukup di kelas bagi pendidik bahasa untuk memenuhi dan melampaui bagian penting dari peran tersebut. Pendidik dituntut untuk

menemukan siasat agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuan intelektual, sosial, dan emosionalnya. Sehubungan dengan pendapat di atas, Putriningtias dan Kurniawan (2021) berpendapat jika bahasa merupakan suatu alat komunikasi yang dimanfaatkan oleh seseorang dalam menyampaikan ide, gagasan, pikiran, atau perasaan baik tertulis atau tidak tertulis. Berbagai upaya yang pendidik bahasa lakukan seperti memberikan perhatian pada kemampuan membaca peserta didik. Alasan mengapa pendidik dirasa perlu untuk mengembangkan kemampuan membaca peserta didik karena membaca merupakan salah satu langkah awal untuk memahami suatu pelajaran namun, untuk meningkatkan kemampuan membaca, terdapat berbagai metode yang ampuh untuk diterapkan. Salah satu metode tersebut ialah metode *drill*.

Metode *drill* menjadi metode yang peneliti gunakan terhadap kemampuan membaca mahasiswa tingkat dua program pendidikan bahasa Mandarin Universitas Negeri Malang agar dapat memperoleh pemahaman dengan cara membaca, merangkum, memahami dan mempraktikkan secara verbal dan nonverbal dengan baik dan benar. Metode latihan *drill* adalah metode pembelajaran yang menitikberatkan kegiatan pada latihan yang dilakukan secara berulang dan kontinyu dengan tujuan menguasai keterampilan tertentu. Metode ini dapat melatih ketangkasan peserta didik untuk menghubungkan sebab-akibat karena aktivitas metode ini yang selalu diulang hingga menyebabkan kemampuan peserta didik semakin meningkat. Hasil penelitian Sagala (2007) menjelaskan bahwa kelebihan metode *drill* terletak pada pengaruh bimbingan pada penguasaan materi yang sering dilakukan sehingga dapat menanamkan kedisiplinan peserta didik dalam kebiasaan belajar. Keberhasilan penerapan metode *drill* membutuhkan pendidik dalam mendisiplinkan peserta didik agar metode latihan *drill* berjalan lancar.

Menurut pendapat Djamarah dan Zain (2002), terdapat 3 tahapan dalam pelaksanaan dalam metode *drill* yaitu tahap kegiatan bimbingan, tahap pelaksanaan latihan dan tahap mempertanggungjawabkan latihan. Sedangkan menurut Tambak (2016) langkah-langkah implementasi metode *drill* adalah: asosiasi, menyampaikan tujuan yang hendak dicapai, memotivasi peserta didik, melakukan latihan dengan pengulangan secara bertahap. Apabila peserta didik telah menguasai suatu latihan maka tahap berikutnya adalah aplikasi, evaluasi dan tindak lanjut. Pada taraf ini pendidik memberikan waktu kepada peserta didik untuk mengenali kendala dan memberikan solusi terhadap kendala tersebut hingga kemampuan setiap peserta didik mampu berkembang dengan baik.

Pengaturan kurikulum sudah menjadi suatu rancangan mata pelajaran yang dibutuhkan oleh semua jenjang sekolah di Indonesia. Sehingga pengembangan kurikulum pun diperlukan untuk kebutuhan pendidikan. Hamalik (dalam Ardiyani & Kurniawan, 2020) menyatakan bahwa pengembangan kurikulum harus didasarkan pada proses dan isi dalam konteks pendidikan. Lebih lanjut, Hamalik menambahkan jika perencanaan pengembangan kurikulum harus sesuai dengan asumsi dan kebutuhan pengguna kurikulum sehingga upaya untuk meningkatkan mutu pada setiap jenjang pendidikan dapat terwujud. Program Studi Bahasa Mandarin Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang memiliki struktur kurikulum yang diberlakukan. Sesuai dengan katalog tahun 2018, struktur kurikulum terbagi menjadi 5 kelompok matakuliah, yaitu: (1) pembangunan karakter (2) keilmuan dan keterampilan (3) keahlian berkarya (4) perilaku berkarya dan (5) kehidupan bermasyarakat (Universitas Negeri Malang, 2018).

Berkaitan dengan program kurikulum yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti hanya akan memfokuskan pada kelompok keilmuan dan kemampuan bahasa Mandarin karena berkaitan dengan tujuan penelitian ini. Pada mata kuliah keterampilan bahasa Mandarin terdapat 19 mata kuliah yang perlu diambil mahasiswa di prodi pendidikan bahasa Mandarin. Setiap mata kuliah memiliki tujuan yang berbeda, namun peneliti tidak akan menjelaskan tujuan pembelajaran secara keseluruhan karena peneliti hanya fokus pada mata kuliah membaca pertama saja. Mata kuliah Membaca I termasuk dalam salah satu mata kuliah pada semester 4. Tujuan dari matakuliah membaca I adalah mahasiswa mampu meningkatkan pemahaman membaca terhadap teks wacana berbahasa Mandarin, lancar membaca teks bacaan berbahasa Mandarin serta mahasiswa diharapkan mampu menguasai kosakata sebanyak 900 kata atau biasa disebut dengan pemahaman membaca dalam tingkat sedang.

Budianto dan Laurencia (2014) berpendapat bahwa pembelajaran bahasa Mandarin di universitas-universitas Indonesia saat ini umumnya mengacu pada kurikulum bahasa Mandarin untuk mahasiswa asing di berbagai universitas di Cina. Kurikulum tersebut dirancang untuk pemula. Buku ajar umumnya juga mengacu pada buku teks dari institusi pendidikan di Cina, namun penggunaannya disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan berbagai lembaga pendidikan. Mengadopsi mata kuliah dan bahan ajar menyisakan beberapa masalah pengajaran bahasa Mandarin di universitas-universitas di Indonesia, karena banyak kendala dalam praktiknya. Misalnya, faktor latar belakang budaya, kemampuan guru, keterampilan mengajar, konteks materi dalam buku teks, alokasi waktu kelas, kecepatan belajar siswa, standarisasi kemampuan dan faktor-faktor lain yang mengakibatkan tujuan kurikulum tidak tercapai dengan sempurna.

Pra penelitian pun akhirnya dilakukan peneliti untuk mengetahui sejauh mana kemampuan membaca mahasiswa pada bidang studi pendidikan bahasa Mandarin Universitas Negeri Malang angkatan 2018. Wawancara dilakukan terhadap duapuluh orang mahasiswa pada awal bulan Januari 2020 di Universitas Negeri Malang. Dari hasil pra penelitian tersebut peneliti mendapatkan hasil berupa rekaman wawancara dari duapuluh orang mahasiswa yang terlibat. Hasil wawancara tersebut menunjukkan dimana sebelas mahasiswa menyatakan jika mereka mengalami kesulitan memahami keseluruhan materi yang diajarkan terutama dalam memahami isi wacana. Sembilan orang lainnya berpendapat meskipun pada matakuliah keterampilan membaca sedikit sulit dipelajari, tetapi dosen pengampu mampu memberikan pengajaran ilmu dengan model pengajaran yang efektif dan menyenangkan. Data nilai tes yang telah peneliti kumpulkan dilaksanakan pada tanggal 1 Maret-11 April 2021 terhadap 38 orang mahasiswa secara *online*.

Data yang terkumpul pada riset ini dianalisis menggunakan teknik analisis uji-t. menggunakan *independent sample test*. Data tersebut dianalisis dengan menggunakan bantuan *Microsoft Excel 2010*, sehingga menghasilkan mean, standar deviasi dan hasil uji hipotesis. Tingkat signifikansi untuk pengujian hipotesis ditentukan oleh nilai thitung dan t tabel dengan tingkat signifikansi 5%. Jika hasilnya  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima. Jika  $H_0$  diterima, berarti metode *drill* dapat mempengaruhi kemampuan membaca mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Malang. Sebaliknya jika metode *drill* tidak dapat mempengaruhi kemampuan membaca mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Malang, maka  $H_0$  ditolak.

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas didapatkan hasil uji validitas pretest menyatakan bahwa setiap item memiliki  $r$  antara 0,33 sampai dengan 0,450. Sedangkan hasil uji validitas post-test menyatakan bahwa setiap item memiliki  $r$  antara 0,34 sampai dengan 0,52. Hasil analisis validitas item secara keseluruhan memiliki validitas yang sama yaitu 44% item memiliki validitas cukup dan 56% memiliki validitas rendah. Berdasarkan hasil kedua data di atas, maka tes tersebut dapat dinyatakan layak untuk menilai seberapa besar kemampuan membaca siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa uji validitas keseluruhan butir pertanyaan terlihat menunjukkan lebih dari 40% soal memiliki validitas cukup.

Analisis data kedua hasil uji reliabilitas juga dilakukan dengan menggunakan program *Microsoft Excel 2010*. Uji reliabilitas instrumen *pre-test* dan *post-test* menggunakan rumus metode *split half* yang menunjukkan hasil pretest sebesar 0,766741 sedangkan hasil *post-test* sebesar 0,638008 yang berarti keduanya memiliki reliabilitas tes yang cukup tinggi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tes tersebut layak digunakan untuk mengumpulkan data berupa skor kemampuan membaca mahasiswa. Tes kemampuan membaca dalam penelitian ini dilakukan secara online dengan memanfaatkan *google form*. Tes diberikan dua kali, masing-masing tes diberikan 90 menit. Tabel dibawah ini menunjukkan hasil *pre-test* dan *post-test* kemampuan membaca siswa jurusan Pendidikan Bahasa Mandarin.

**Tabel .3 Nilai Pretest Kemampuan Membaca Mahasiswa**

Rentangan Nilai	Predikat	Keterangan	Jumlah
80-100	A	Sangat baik	6
65-79	B	Baik	12
55-64	C	Cukup	10
40-54	D	Kurang	4
<39	E	Sangat kurang	6

**Tabel 4. Nilai Post-test Kemampuan Membaca Mahasiswa**

Rentangan Nilai	Predikat	Keterangan	Jumlah
80-100	A	Sangat baik	9
65-79	B	Baik	10
55-64	C	Cukup	4
40-54	D	Kurang	8
<39	E	Sangat kurang	7

Berdasarkan data pada Tabel 3 yaitu nilai *pre-test* pada kemampuan membaca mahasiswa menunjukkan adanya 6 mahasiswa masuk dalam predikat sangat baik, lalu 12 mahasiswa masuk dalam predikat nilai baik, 10 mahasiswa berada dalam predikat cukup, kemudian 4 orang mahasiswa masuk dalam kategori kurang serta 6 anak lainnya masuk ke dalam predikat sangat kurang. Untuk nilai tertinggi dari hasil *pre-test* kemampuan membaca mahasiswa ini adalah 88, nilai *pre-test* yang memiliki nilai paling rendah adalah sebesar 16, dan rata-rata nilai *pre-test* kemampuan membaca mahasiswa adalah 64.

Berikutnya, berdasarkan pada hasil data pada tabel 4 yakni nilai *pos-test* pada kemampuan membaca mahasiswa menyatakan jika 9 mahasiswa berada dalam kategori sangat

baik, sebanyak 10 mahasiswa dengan kategori baik, 4 mahasiswa dalam kategori cukup, 8 orang mahasiswa termasuk kategori kurang dan 7 orang mahasiswa pada kategori sangat kurang. Adapun nilai tertinggi yang mahasiswa dapatkan dalam *post-test* kemampuan membaca mahasiswa adalah 96, kemudian nilai *post-test* yang memiliki nilai paling rendah sebesar 20, dan rata-rata nilai *post-test* kemampuan membaca mahasiswa adalah 65,4. Dengan demikian, hasil nilai rata-rata tes ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca mahasiswa dinyatakan masuk dalam kategori baik sesuai dengan predikat nilai kemampuan membaca yaitu 64-65.

Analisis statistik deskriptif digunakan agar data yang disajikan menjadi lebih mudah dibaca atau dipahami. Tabel di bawah ini adalah hasil analisis statistik deskriptif:

**Tabel 5. Hasil Statistik Deskriptif**

Statistics		Pre-test	Post-test
N	Valid	38	38
	Missing	0	0
Mean		15.18	16.34
Median		16.00	17.00
Mode		17	17
Std. Deviation		4.666	4.686
Minimum		4	5
Maximum		22	24
Sum		577	621

*Ouput Statistics* pada Tabel 5 adalah data kemampuan membaca 38 mahasiswa yang mana dari hasil rata-rata dari *pre-test* dan *post-test* ditemukan adanya peningkatan sebesar 1.16%. Untuk hasil dari uji *t-test paired two sample for means* menunjukkan bahwa nilai signifikansi *variance post-test* memiliki nilai 0.18 lebih besar dari nilai *variance pre-test*, sehingga disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test* kemampuan membaca seperti yang telah dijabarkan pada Tabel 6. Pada uji tersebut juga dijelaskan dapat diketahui bahwa nilai *t* yang negatif menunjukkan *post-test* lebih tinggi dari *pretest*, dimana berarti metode *drill* dapat meningkatkan kemampuan membaca mahasiswa.

**Tabel 6. Hasil Uji T-Test Paired Two Samples Means**

	Pre-test	Post-test
Mean	15.18421053	16.34210526
Variance	21.77596017	21.96088193
Observations	38	38
Pearson Correlation	0.759593091	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	37	
t Stat	-2.201190154	
P(T<=t) one-tail	0.017019487	
t Critical one-tail	1.68709362	
P(T<=t) two-tail	0.034038975	
t Critical two-tail	2.026192463	

Pada uji tersebut juga dijelaskan dapat diketahui bahwa nilai  $t$  yang negatif menunjukkan *post-test* lebih tinggi dari *pre-test*, dimana berarti metode *drill* dapat meningkatkan kemampuan membaca mahasiswa. Adapun hasil statistik menunjukkan bahwa probabilitas yang kurang dari 5% menunjukkan adanya perbedaan hasil yg signifikan selama tes awal dan tes akhir berlangsung. Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini duji menggunakan *independent sample test*. Kriteria pengujian hipotesis dari kedua tes adalah apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau jika nilai Sig. (2-tailed)  $< 0,05$ , maka dinyatakan terdapat perbedaan yang signifikan atau  $H_a$  diterima. Hal itu berarti metode *drill* dapat meningkatkan kemampuan membaca mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Mandarin angkatan 2018.

Dengan demikian, metode *drill* dapat digunakan sebagai salah satu metode untuk mengembangkan kemampuan membaca bahasa Mandarin mahasiswa. Pengaruh metode *drill* terhadap kemampuan membaca mahasiswa diatas menunjukkan jika latihan yang dilakukan secara berulang dapat mengembangkan potensi kemampuan membaca bahasa Mandarin mahasiswa. Namun di sisi lain metode *drill* dapat menimbulkan dampak bosan dan membentuk sifat yang kaku karena kegiatan latihan yang dilakukan terkesan monoton dan membosankan. Hal ini dipertegas oleh pendapat Sagala (2007) jika kegiatan latihan yang hanya mengulang tersebut menjadi satu titik kelemahan dari metode ini, karena kegiatan yang dilakukan terkesan monoton hingga mampu mengurangi inisiatif peserta didik. Faktor lain yang dapat membantu perkembangan kemampuan membaca mahasiswa ialah minat serta kesadaran diri dari masing-masing mahasiswa untuk terus mengasah kemampuan bahasa Mandarin agar kian mahir.

#### 4. Simpulan

Berdasarkan analisis data penelitian ini dan pembahasan di atas, disimpulkan bahwa metode *drill* terbukti meningkatkan kemampuan membaca mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Mandarin angkatan 2018. Sehingga metode *drill* dapat digunakan sebagai salah satu metode untuk mengembangkan kemampuan membaca bahasa Mandarin. Minat dan kesadaran diri siswa merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi perkembangan keterampilan membaca bahasa Mandarin. Penerapan metode *drill* dalam pengajaran, baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu seperti keterampilan, ketangkasan mahasiswa. Penguasaan kosakata dan mengenal huruf 汉字 [*hànzì*] 'aksara Han' menjadi pengetahuan dasar mahasiswa dalam memahami bacaan bahasa Mandarin /teks. Faktor lain yang mempengaruhi kemampuan membaca mahasiswa adalah faktor kebahasaan, motivasi dosen dan keluarga.

Adapun saran-saran yang dapat diajukan, antara lain: (1) Peneliti menyadari jika penelitian ini terdapat banyak keterbatasan. Terlebih karena pengumpulan data dilakukan secara daring (*online*) sehingga agak sulit untuk mengobservasi responden secara langsung. Meskipun demikian, peneliti berharap peneliti yang lain dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi dengan menambahkan variabel lain yang belum ada pada penelitian ini, misalnya gaya belajar siswa (2) bagi mahasiswa perlu meningkatkan minat dan kesadaran diri untuk mengembangkan kemampuan membaca bahasa Mandarin serta mampu menanamkan latihan membaca secara teratur dan disiplin agar mereka lebih mahir (3) kemudian bagi dosen pentingnya memotivasi dan memilih metode pengajaran yang digunakan dalam mengembangkan minat baca mahasiswa juga dirasakan dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap bacaan bahasa Mandarin menjadi lebih baik.

## Daftar Rujukan

- Al Habsy, M.I.F., Burhanuddin, & Sukmawaty. (2020). Kemampuan membaca memahami teks dialog bahasa Mandarin siswa kelas XII SMA Insan Cendekia Syech Yusuf Gowa. *Phonologie: Journal of Language and Literature*, 1(1), 28–34. Retrieved from <https://ojs.unm.ac.id/phonologie/article/view/16523>
- Anshori, M.S.I. (2016). Metode drill auditori taktil terhadap kemampuan melafalkan huruf-huruf Al-Quran siswa tunanetra kelas VII SMPLB-A. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 8(1). Retrieved from <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/38/article/view/15681>
- Ardiyani, D.K., & Kurniawan, D. (2020). Policy and curriculum of Study Program of German Language Education at the State University of Malang in welcoming the needs of German language teachers in Indonesia in the era of industrial revolution 4.0. *KnE Social Sciences*. doi: <https://doi.org/10.18502/kss.v4i4.6465>
- Astuningtias, K.I., & Appulembang, O.D. (2017). Penerapan metode drill untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas IX materi Statistika di SMP Kristen Rantepao [The implementation of the drill method to improve cognitive learning outcomes of grade 9 students studying Statistics at a Christian Junior High School in Rantepao]. *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, 1(1), 53–59. doi: <http://dx.doi.org/10.19166/johme.v1i1.718>
- Budianto, P., & Laurencia, N. (2014). Keterkaitan New HSK dan kurikulum Bahasa Mandarin di Perguruan Tinggi. *Lingua Cultura*, 8(1), 16–21. doi: <https://doi.org/10.21512/lc.v8i1.437>
- Djamarah, S.B., & Zain, A. (2002). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fariziah, M., (2012). *Penggunaan artikel pada majalah Juma dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman siswa kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Tumpang* (Undergraduate thesis, Universitas Negeri Malang). Retrieved from <http://repository.um.ac.id/11850/>
- Hasibuan, J.J., & Mudjiono. (2000). *Proses belajar mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hidayati, E. (2020). Meningkatkan kemampuan vocabulary bahasa Inggris melalui games kata berantai pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Karangobar. *KOLANO: Journal of Multi-Disciplinary Sciences*, 1(1), 96–103. Retrieved from <http://e-journal.univ-nuku.ac.id/index.php/kolano/article/view/21>
- Juniati, E. (2017). Peningkatkan hasil belajar matematika melalui metode drill dan diskusi kelompok pada siswa kelas VI SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(3), 283–291. doi: <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2017.v7.i3.p283-291>
- Kara, S. (2013). The relationship between text comprehension and second language vocabulary acquisition: Word-focused tasks. *International Journal on New Trends in Education and Their Implications*, 4(1), 39–53. Retrieved from <http://www.ijonte.org/FileUpload/ks63207/File/04.kara.pdf>
- Kurniawan, D., & Rosyidah, R. (2013). Lost in translation: Problems in translating Indonesian and English expressions into German. *Leksika: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*, 7(2), 10–15. Retrieved from <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/LEKSIKA/article/view/115>.
- Kusumawati, E., & Irwanto, R.A. (2016). Penerapan metode pembelajaran drill untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VIII SMP. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 49–57. doi: <http://dx.doi.org/10.20527/edumat.v4i1.2289>
- Maharani, R. (2017). *Penerapan metode drill dan permainan tebak kata dalam pembelajaran kosakata bahasa Mandarin di kelas 5 & 6 SD Tripusaka Surakarta* (Undergraduate thesis, Universitas Sebelas Maret, Surakarta). Retrieved from <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/64988/Penerapan-Metode-Drill-dan-Permainan-Tebak-Kata-dalam-Pembelajaran-Kosakata-Bahasa-Mandarin-di-Kelas-5-6-SD-Tripusaka-Surakarta>
- Mufida, R.Z., & Kurniawan, D. (2018). Pengembangan Role Playing Game (RPG) “In Meinem Traum” sebagai media pembelajaran untuk keterampilan membaca bahasa Jerman kelas XI SMA. *Journal DaFina*, 2(1). Retrieved from <http://journal2.um.ac.id/index.php/dafina/article/view/3407>
- Nababan, M., Nuraeni, A., & Sumardiono. (2012). Pengembangan model penilaian kualitas terjemahan. *Kajian Linguistik dan Sastra*, 24(1), 39–57. Retrieved from <http://hdl.handle.net/11617/2220>

- Nur'Azizah, I. (2018). *Pengaruh penggunaan metode drill terhadap kemampuan membaca siswa kelas VIII MTsN Lampung Timur 2017/2018* (Undergraduate thesis, IAIN Metro, Lampung). Retrieved from <http://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/2403>
- Putriningtias, A.D., & Kurniawan, D. (2021). The Development of android based game "Weißt du das?" for learning German vocabulary with Wonhung Themes. *Journal DaFIna-Journal Deutsch als Fremdsprache in Indonesien*, 5(1), 16–20. Retrieved from <http://journal2.um.ac.id/index.php/dafina/article/view/17120>
- Rosyidah, R., Kurniawan, D., & Aini, D. (2017). Akseptabilitas terjemahan dongeng Haensel und Gretel. *Bahasa dan Seni: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Pengajarannya*, 45(1), 64–75. doi: [dx.doi.org/10.17977/um015v45i12017p064](https://doi.org/10.17977/um015v45i12017p064)
- Sagala, S. (2007). *Konsep dan makna pembelajaran*. Bandung: CV Alfabeta.
- Silvana, S. (2016). *Evaluasi penerapan metode drill pada pelajaran bahasa Tionghoa kelas 2 & 3 di Sekolah Nasional Tiga Bahasa SD Bina Widya Solo* (Undergraduate thesis, Universitas Sebelas Maret, Surakarta). Retrieved from <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/55145Evaluasi-Penerapan-Metode-Drill-pada-Pelajaran-Bahasa-Tionghoa-Kelas-2-3-di-Sekolah-Nasional-Tiga-Bahasa-SD-Bina-Widya-Solo>
- Sugiyono. (2009). *Metode penelitian pendidikan "Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D"*. Bandung: Alfabeta.
- Tambak, S. (2016). Metode drill dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 13(2), 110–127. doi: [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13\(2\).1517](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13(2).1517)
- Tarigan, H.G. (2008). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: PT Angkasa.
- Universitas Negeri Malang. (2018). *Katalog Jurusan Sastra Jerman Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang edisi 2018*. Malang: Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang.
- Widodo, E. (2019). *Pengaruh penggunaan metode drill terhadap kemampuan membaca bahasa Arab siswa kelas VIII MTs Daarul 'Ulya Metro tahun pelajaran 2018/2019* (Undergraduate thesis, IAIN Metro, Lampung). Retrieved from <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/1747/>